

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA ALIH  
FUNGSI LAHAN USAHA TANAMAN SALAK PONDOH DI DESA  
DONOKERTO, KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

Siti Aisyah Saragih / 20130220159

Ir. Siti Yusi Rusimah, MS / Dr. Sriyadi, MP

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*The study aims to know the rate and the level of over the land from salacca zalacca plant into other plants, and the factors that affect it the study used. The primary data that collected from the farmers that ever planting the salacca zalacca in Jamboran Village that consists of 17 farmers who experience over the land function and 10 farmers who did'nt experienced. The data analyzed in descriptive. Analyzed result indicated that in 10 years left, has happen over the land function of salacca zalacca plant into rice plant, banana, and chili with the rate of 16% or 1,6% per years. The level of over the land is indicated in medium chategory, that means the farmes just over their some land function into other plants. The farmers inclined over their land function when the area of their land is narrow, the condition of the plant is not productive, the celling price is low and the fertility of the land is low.*

*Keywords: rate of over the land function, the level of over the land function.*

## PENDAHULUAN

Tanaman salak merupakan buah tropis yang banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia yang terus mengalami peningkatan produksi. Salah satu sentra produksi salak pondoh terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat ketiga dalam memproduksi salak di Indonesia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu penghasil produksi salak yang cukup tinggi. (BPS DIY, 2015).

Kabupaten Sleman yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta paling banyak menghasilkan produksi salak, terutama komoditas salak pondoh yaitu sebanyak 69.699,5 ton. Wilayah yang paling banyak menghasilkan produksi salak pondoh adalah Kecamatan Turi. Kecamatan Turi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman dengan tanaman utamanya yaitu salak pondoh dengan produksi mencapai 47.299,9 ton (BPS Sleman, 2015). Kecamatan Turi memiliki 4 desa diantaranya Desa Donokerto mencapai produksi 47,5 ton merupakan salah satu dari tiga desa yang merupakan penghasil salak pondoh yang cukup tinggi. Namun, terdapat fenomena yang menarik di Desa Donokerto yaitu terjadinya ahli fungsi lahan dari tanaman salak pondoh ke tanaman lain. Dalam sebuah penyuluhan yang disampaikan oleh mahasiswa UMY, dikatakan bahwa Desa Donokerto memiliki potensi sebagai lokasi pengembangan salak pondoh, sebelumnya warga juga hendak memusnahkan tanaman salak miliknya karena dianggap kurang menguntungkan dan diganti oleh tanaman lainnya (BHP UMY, 2014). Namun, akhir-akhir ini adanya perubahan yang sebaliknya terjadi, banyak petani di Desa Donokerto membongkar tanaman salak pondoh ke tanaman lainnya. Hal ini ditunjukkan dari luas lahan salak pondoh sebesar 15,88 ha sebanyak 78,7 % atau seluas 12,44 ha dialihkan ke tanaman lain. Dusun Jamboran merupakan salah satu alih fungsi lahan terbanyak di Desa Donokerto yaitu mencapai 4,64 ha. Dari data tersebut dengan pertimbangan bahwa Dusun Jamboran merupakan salah satu dusun yang melakukan alih fungsi lahan yang cukup tinggi dari tanaman salak pondoh ke tanaman lain. Sehingga peneliti perlu

melakukan penelitian dan melihat bagaimana proses terjadinya alih fungsi lahan, tingkat alih fungsi lahan dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan tanaman salak pondoh ke tanaman lain.

## METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Dusun Jamboran dengan jumlah sampel 27 responden yang diambil secara sensus. Teknis analisis untuk profil menggunakan deskripsi berbentuk narasi, alih fungsi lahan menggunakan metode persamaan laju alih fungsi lahan parsial, tingkat alih fungsi lahan per responden menggunakan metode *Arithmetic Mean* dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan salak pondoh ke tanaman lain menggunakan metode analisis *Rank Sperman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Petani

#### 1. Umur Petani

Tabel 1. Jumlah responden berdasarkan umur petani di Dusun Jamboran.

Umur (tahun)	Alih fungsi lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
31-41	10	59	1	10	11	41
42-51	6	35	7	70	13	48
52-61	1	6	2	20	3	11
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti 17 orang yang mengalihfungsikan lahan, 10 di antaranya (59%) berusia antara 31-41 tahun. Hal ini dikarenakan didalam usia tersebut masih memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik, masih memiliki kekuatan fisik yang cukup kuat dan diduga ketertarikan pada lahan

masih sedikit. Hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya harga jual produk salak pondoh di pasaran.

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Jamboran.

Jenis kelamin	Alih fungsi lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
Laki-laki	16	<b>94</b>	9	<b>90</b>	25	93
Perempuan	1	<b>6</b>	1	<b>10</b>	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti sebagian responden berjenis kelamin laki-laki. Dari 17 responden yang mengalihfungsikan lahan 16 orang di antaranya (94%) responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya yang mengalihfungsikan lahan dan tidak mengalihfungsikan lahan, laki-laki yang mengambil alih didalam pekerjaan tani.

## 3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan di Dusun Jamboran.

Tingkat pendidikan	Alih fungsi lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
SD	0	0	1	<b>10</b>	1	4
SMP/ sederajat	7	41	3	30	10	37
SMA/ sederajat	<b>8</b>	<b>47</b>	<b>5</b>	<b>50</b>	12	48
Perguruan Tinggi	2	12	1	10	3	11
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa 17 responden yang mengalih fungsi lahan lahan, semua responden yang tamat pada tingkat pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh responden akan lebih menerima inovasi baru kondisi ini berpengaruh terhadap

pengetahuan responden setempat. Responden yang berasal dari keluarga tidak mampu lebih cenderung untuk mengalihfungsikan lahan. Sedangkan faktor pendidikan merupakan faktor kebetulan saja karena tingkat pendidikan tersebut ditentukan oleh latar belakang ekonomi

#### 4. Mata Pencaharian

##### a. Pekerjaan Pokok

Tabel 4. Jumlah Responden berdasarkan Mata Pencaharian Sebagai Pekerjaan Pokok di Dusun Jamboran.

Jenis pekerjaan	Alih fungsi lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
Petani	14	82	7	70	21	78
Karyawan/ Swasta	1	6	2	20	3	11
PNS	2	12	1	10	3	11
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa 17 responden yang diteliti, 14 orang di antaranya (82%) berprofesi sebagai petani dan 2 orang di antaranya (12%) berprofesi sebagai PNS. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih dominan pekerja sebagai petani, hal ini telah dilakukan responden sejak usia muda.

##### b. Pekerjaan Sampingan

Tabel 5. Jumlah responden berdasarkan mata pencaharian sebagai pekerjaan sampingan di Dusun Jamboran.

Jenis pekerjaan	Alih fungsi lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
Petani	3	18	3	30	6	22
Buruh	5	29	2	20	7	26
Pensiun	2	12	2	20	10	15
Tidak Ada	7	41	3	30	27	37
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari responden yang diteliti, dari 17 responden yang mengalihfungsikan lahan, 5 orang di antaranya (29%) memiliki profesi sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan oleh petani dengan bermodal lahan sendiri dirasa belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga responden akan mencari pekerjaan lain yaitu bekerja sebagai buruh tani dan 7 diantaranya (41%) responden tidak memiliki pekerjaan cenderung mengalihfungsikan lahan. Tanggungan Anggota Keluarga.

### 5. Tanggungan Anggota Keluarga

Tabel 6. Jumlah responden berdasarkan tanggungan anggota keluarga di Dusun Jamboran.

Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Alih fungsi lahan Lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
1	2	12	4	40	6	22
2	6	35	4	40	10	37
3	9	53	2	20	11	41
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa Sebagian besar (41%), responden yang mengalihfungsikan lahannya memiliki jumlah tanggungan anggota keluarga 3 orang dengan alasan tidak tercukupinya kebutuhan keluarga jika bekerja hanya sebagai petani salak pondoh. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden, maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi sedangkan lahan petani tetap tidak semakin luas.

## 6. Lama Berusahatani

Tabel 7. Jumlah responden berdasarkan lama bertani di Dusun Jamboran.

Lama bertani salak (tahun)	Alih fungsi lahan				Total	Persentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
10-20	9	53	2	20	11	41
21-30	7	41	6	60	13	48
31-40	1	6	2	20	3	11
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang mengalihfungsikan lahan, 9 orang di antaranya (53%) telah berusahatani selama 10-20 tahun. Hal ini dikarenakan kegiatan usahatani sudah merupakan kegiatan turun-temurun yang telah lama dilaksanakan untuk ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketidakmampuan pemilik lahan untuk mengelolah lahan, sehingga lahan yang dimiliki tidak menguntungkan responden, maka responden memilih untuk membongkar, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih dari tanaman sebelumnya.

## 7. Luas Kepemilikan Lahan

Tabel 8. Jumlah responden berdasarkan luas kepemilikan lahan di Dusun Jamboran.

Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Alih fungsi lahan Lahan				Total	Presentase (%)
	Alih fungsi lahan	(%)	Tidak beralih	(%)		
650-3766.7	13	76	3	30	16	59
3766.8-6883.4	3	18	6	60	9	33
6883.5-10000	1	6	1	10	2	8
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang mengalihfungsikan lahan, 13 orang di antaranya (76%) memiliki luas lahan 650 m<sup>2</sup>- 3776 m<sup>2</sup>. Hal ini dapat dilihat jika luas lahan responden sempit maka responden akan cenderung memutuskan untuk mengalihfungsikan lahannya ke usaha lain dan hasil panen dari pengolahan lahan yang sempit tidak sebanding dengan modal usahatani yang

dikeluarkan responden yang secara tidak langsung akan menimbulkan masalah dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

## **B. Laju Alih Fungsi Lahan Tanaman Salak Pondoh di Dusun Jamboran.**

Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan pertanian biasanya terjadi dari lahan pertanian ke lahan non pertanian. Namun di Dusun Jamboran terjadi sebaliknya, justru dari perubahan dari lahan perkebunan menjadi lahan sawah. Alih fungsi lahan terjadi merupakan salah satu akibat dari peningkatan kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin bertambah. Berdasarkan hasil di lapangan dari tahun 2006-2016 terindikasi adanya penyusutan luas lahan salak pondoh dengan rata-rata 1,6 % beralih setiap tahunnya. Artinya salak pondoh mengalami penurunan luas lahan sebanyak 16% atau 1,6% per tahun dalam kurun waktu 10 tahun.

### **1. Perkembangan luas lahan salak pondoh dan luas lahan padi.**

Tabel 9. Luas lahan salak pondoh dan padi di Dusun Jamboran.

<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan salak pondoh (ha)</b>	<b>Luas lahan padi (ha)</b>
2006	6,92	0,57
2007	6,87	0,62
2008	6,73	0,82
2009	6,56	0,99
2010	6,56	0,99
2011	5,63	2,12
2012	5,88	2,12
2013	5,42	2,12
2014	4,42	2,12
2015	5,09	2,12
2016	5,59	2,12
Jumlah	65,68	16,67
<b>Rata-rata</b>	<b>5,97</b>	<b>1,52</b>

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan salak pondoh lebih besar daripada luas lahan padi yaitu dengan total sebesar 5,97 ha per tahun pada salak pondoh dan 1.52 ha per tahun pada tanaman padi selama kurun

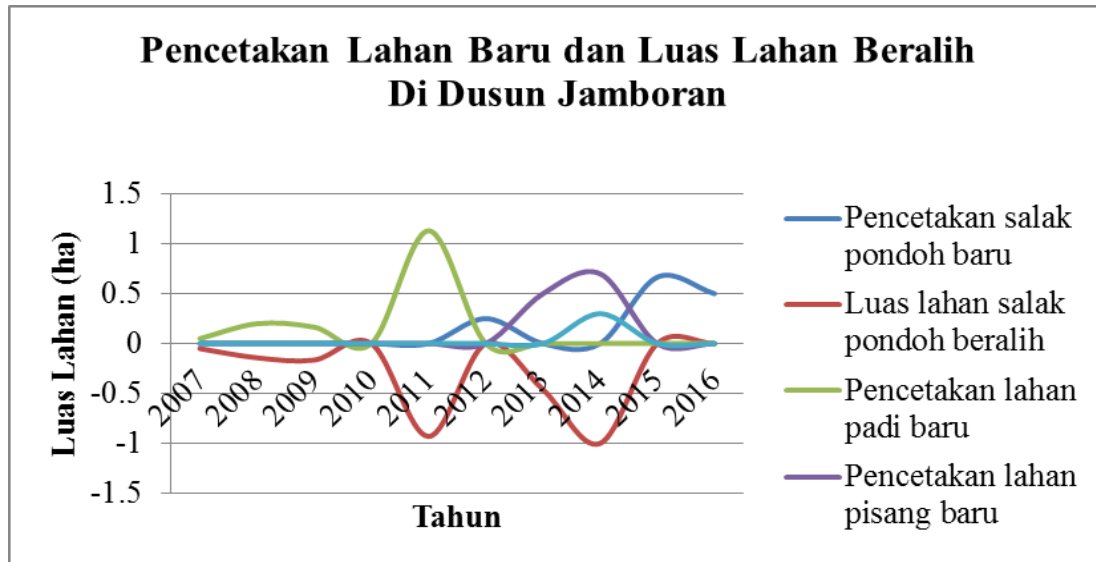


waktu 10 tahun terakhir dengan perbandingan rata-rata 6 kali lipat dari luas lahan salak pondohh ke padi. Artinya tanaman salak pondoh merupakan tanaman utama di Dusun Jamboran. Tanaman padi muncul lebih dominan sejak tahun 2009, disebabkan mulai adanya yang mengalihfungsikan ke tanaman padi (Tabel 9).

## **2. Pencetakan lahan baru, luas lahan terkonversi salak pondoh.**

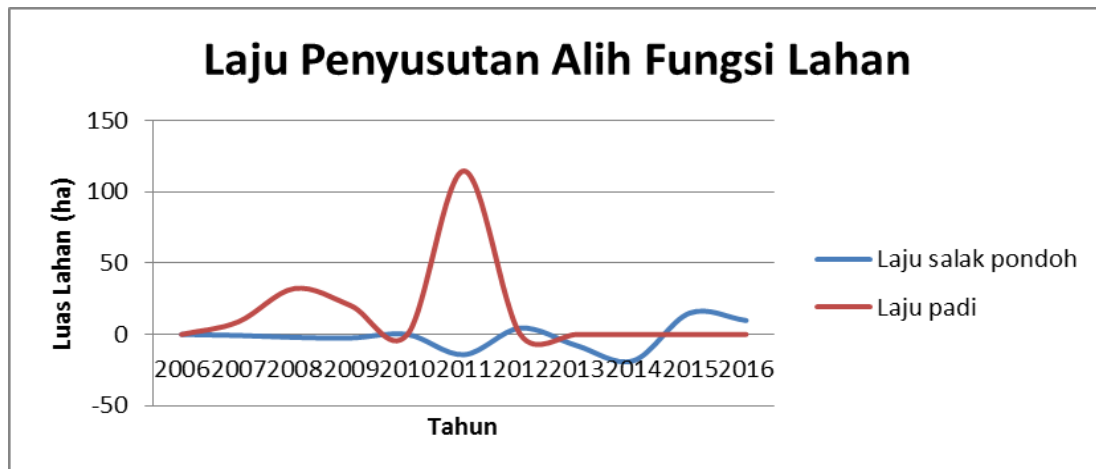
Dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa luas alih fungsi lahan salak pondoh ke tanaman lain jauh lebih besar dibandingkan dengan pencetakan salak pondoh baru. Dari tahun 2007-2010 tidak adanya pencetakan salak pondoh baru namun adanya alih fungsi lahan dari tanaman salak pondoh ke padi yaitu sebesar 0,05 ha di tahun 2007 dan 0,17 di tahun 2009.

Pencetakan salak pondoh baru dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, hanya berada pada 3 tahun saja dari tahun 2012, 2015, dan 2016 pencetakan lahan baru terjadi secara besar-besaran dari 0,25 ha menjadi 0,50 ha. Sedangkan luas tanaman yang beralih hampir di setiap tahun yaitu rata-rata sebesar 2,75 ha per tahun. Jika dibandingkan pencetakan lahan salak pondoh baru dan lahan yang beralih, 3 kali lipat dari luas lahan yang dicetak. Sedangkan luas pencetakan lahan padi selama kurun waktu 10 tahun terakhir cukup besar, yaitu sebesar 1,55 ha. Artinya selama 10 tahun terakhir luas lahan padi telah bertambah sebesar 0,15 ha per tahun ( Gambar 1).



Gambar 1. Pencetakan lahan salak pondoh dan alih fungsi lahan ke tanaman lain.

### 3. Laju Penyusutan Luas Salak Pondoh dan Penambahan Luas Lahan Padi.



Gambar 2. Laju penyusutan alih fungsi lahan tanaman salak pondoh ke padi di Dusun Jamboran.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa dari tahun 2007-2016 laju pertumbuhan tanaman mengalami kenaikan dan penurunan baik pada tanaman salak pondoh maupun pada tanaman padi. Terlihat jelas bahwa adanya alih fungsi lahan lahan dari tanaman salak pondoh ke tanaman padi pada tahun 2011. Dari tahun

2007-2010 laju salak pondoh dan padi cenderung stabil yang masing-masing mengalami perubahan yang signifikan. Ketika tanaman salak pondoh stabil tidak demikian dengan penyusutan laju tanaman padi yang tidak teratur. Laju penyusutan lahan salak pondoh di Dusun Jamboran yaitu -16,37 % atau sekitar 2,75 ha. Hal ini menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir lahan salak pondoh mengalami penyusutan sebesar 16,37 % atau 2,75 ha. Penyusutan luas lahan salak pondoh sudah mulai dari tahun 2007 dimana lahan berkurang sekitar 0,05 ha atau mengalami penyusutan sebesar -0,72 % dari 6,92 ha lahan salak pondoh menjadi 6,87 ha (Gambar 2).

#### 4. Tingkat Alih Fungsi Lahan

Dalam mengukur tingkat alih fungsi lahan dihitung dengan tingkatan skor (3) mengalihfungsikan semua salak pondoh, (2) sebagian alih fungsi lahan ke tanaman lain, dan (1) tidak alih fungsi lahan.

Tabel 10. Distribusi data dan rata-rata skor komponen alih fungsi lahan.

Komponen alih fungsi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Tidak alih fungsi	1	9	33		
Sebagian alih fungsi ke tanaman lain	2	11	41		
Mengalihfungsikan semua salak pondoh	3	7	26		
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>	<b>1,89</b>	<b>Sedang</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil *Arithmetic Mean*, rata-rata tingkat alih fungsi lahan per petani yang terjadi di Dusun Jamboran yaitu sebesar 1,89, dalam tingkat alih fungsi lahan dikategorikan sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa petani cenderung melakukan **sebagian** alih fungsi lahan ke tanaman lain seperti pada tanaman padi, cabe, maupun pada tanaman pisang. Tujuan petani dalam melakukan sebagian alih fungsi lahan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi

pada tanaman lain, namun petani tidak meninggalkan tanaman salak pondoh yang telah dilakukan petani sejak turun-temurun.

Kondisi ini dikarenakan masih adanya sistem warisan di dusun ini yang masih dijunjung tinggi oleh petani. Fenomena mempertahankan warisan lahan masih sering terjadi di dusun ini dengan alasan bahwa, lahan yang diwariskan sangat bernilai. Dan menambahkan bahwa petani merasa adanya kebanggaan didalam diri sendiri apabila dapat mewariskan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh anak cucu petani. Artinya lahan salak pondoh tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki nilai sosial bagi orangtua dan anaknya.

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat alih fungsi lahan tanaman salak pondoh ke padi.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat alih fungsi lahan dihitung dengan tingkatan skor (3) mengalihfungsikan semua salak pondoh, (2) sebagian alih fungsi lahan ke tanaman lain, dan (1) tidak alih fungsi lahan.

Tabel 11. Korelasi *Rank Spearman* faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan lahan tanaman salak pondoh.

Alih fungsi lahan Lahan		Keterangan
Faktor-faktor	<i>Rank Spearman</i> (rs)	
Umur	-0,386	Rendah
Jumlah tanggungan anggota keluarga	0,286	Rendah
<b>Luas lahan</b>	<b>-0,476</b>	<b>Cukup Berarti</b>
<b>Kondisi tanaman</b>	<b>-0,403</b>	<b>Cukup Berarti</b>
Lama bertani	-0,303	Rendah
<b>Harga jual</b>	<b>-0,572</b>	<b>Cukup Berarti</b>
Biaya sarana produksi	0,345	Rendah
Ketersediaan tenaga kerja	-0,169	Rendah Sekali
Pengaruh tetangga	0,077	Rendah Sekali
<b>Tingkat kesuburan lahan</b>	<b>-0,430</b>	<b>Cukup Berarti</b>
Kebutuhan ekonomi	0,094	Rendah Sekali

**Umur** mempunyai hubungan yang rendah ( $r_s = -0,386$ ), dengan alih fungsi lahan. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa umur petani berkorelasi negatif dengan tingkat alih fungsi lahan. Artinya semakin tua umur petani maka semakin rendah laju alih fungsi lahan. Hal ini didukung oleh penelitian Dwiprayana (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata terhadap alih fungsi lahan. Hal ini dikarenakan umur petani yang sudah tua, tidak memiliki tenaga fisik yang kuat untuk bekerja di sawah.

**Jumlah tanggungan anggota keluarga** mempunyai hubungan yang rendah ( $r_s = 0,286$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga maka semakin tinggi alih fungsi lahan. Sama halnya dengan pendapat Munir (2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa alih fungsi lahan lebih cenderung dilakukan oleh petani yang jumlah tanggungan keluarganya banyak atau lebih dari empat orang. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari, hal ini akan memicu kebutuhan pangan semakin tinggi pula.

**Luas lahan** mempunyai hubungan yang cukup berarti ( $r_s = -0,476$ ), yang dengan alih fungsi lahan. Artinya semakin luas lahan salak pondoh maka semakin rendah untuk beralih. Hal ini didukung oleh pendapat dari Munir (2008) yang mengatakan bahwa alih fungsi lahan sangat potensial dilakukan oleh petani yang memiliki lahan sempit. Semakin luas lahan petani yaitu petani tergolong berlahan luas akan membutuhkan waktu, tenaga fisik, dan modal usahatani yang cukup besar dalam melakukan pembongkaran lahan ke tanaman lain.

**Kondisi tanaman** yang mempunyai hubungan yang cukup ( $r_s = -0,403$ ), yang memiliki hubungan yang negatif dengan alih fungsi lahan. Artinya semakin baik kondisi tanaman salak pondoh maka semakin rendah laju alih fungsi lahan. Hal ini dikarenakan ketika kondisi tanaman masih keadaan produktif maka petani akan enggan untuk melakukan alih fungsi lahan ke tanaman lain, yang nantinya akan mempengaruhi produksi salak pondoh itu sendiri.

**Lama bertani** mempunyai hubungan yang rendah ( $r_s = -0,303$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya semakin lama bertani maka semakin rendah alih fungsi lahan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adikha (2013) mengatakan bahwa petani yang memiliki banyak pengalaman dalam bertani akan cenderung mempertahankan lahan yang dimilikinya. Petani dengan banyak pengalaman dalam bertani memiliki keahlian dibidang yang sudah lama dilakukan sehingga berusaha mempertahankan lahan salak pondoh dibandingkan harus membongkarnya ke tanaman lain.

**Harga jual produk** mempunyai hubungan yang cukup berarti ( $r_s = -0,572$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya, semakin tinggi harga jual produk salak pondoh maka semakin rendah alih fungsi lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lebih banyak petani yang beralih ke tanaman lain karena harga jual produk. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Isa (2011) mengatakan bahwa harga hasil pertanian relatif rendah dan berfluktuasi, hal ini akan mendorong petani untuk melakukan alih fungsi lahan.

**Biaya sarana produksi** mempunyai hubungan yang rendah ( $r_s = 0,345$ ), yang dengan alih fungsi lahan. Artinya, semakin tinggi biaya produksi salak pondoh maka semakin tinggi alih fungsi lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya petani yang beralih ke tanaman lain, karena biaya sarana produksi tinggi tidak sesuai dengan hasil panen yang diterima oleh petani.

**Ketersediaan tenaga kerja** mempunyai hubungan **rendah sekali** ( $r_s = -0,169$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya, semakin banyak ketersediaan tenaga kerja maka semakin rendah alih fungsi lahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan petani mengalifungsikan lahan ke tanaman lain karena ketersediaan tenaga kerja memiliki hubungan rendah sekali.

**Pengaruh tetangga** mempunyai hubungan sangat **rendah sekali** ( $r_s = 0,077$ ) dengan alih fungsi lahan. Artinya kecenderungan petani mengalifungsikan lahan

karena pengaruh tetangga memiliki hubungan sangat rendah sekali. Petani tidak dapat dipengaruhi oleh tetangga dengan mengalihfungsikan lahannya. Sama halnya dengan pendapat dari Munir (2008) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara pengaruh tetangga dengan alih fungsi lahan. Hal ini dikarenakan kegiatan mengalihfungsikan lahan ini merupakan inisiatif sendiri dari petani, tetapi inisiatif itu dilakukan setelah melihat tetangga petani yang telah berhasil.

**Tingkat kesuburan lahan** mempunyai hubungan yang cukup ( $r_s = -0,430$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya, semakin tinggi tingkat kesuburan lahan salak pondoh maka semakin rendah alih fungsi lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya petani yang melakukan alih fungsi lahan, karena tingginya kesuburan lahan yang masih dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kesuburan lahan yang masih memiliki kualitas yang cukup baik nantinya akan mempengaruhi produksi tanaman itu sendiri.

**Kebutuhan ekonomi** mempunyai hubungan yang **rendah sekali** ( $r_s = 0,094$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya kecenderungan petani mengalihfungsikan lahan karena kebutuhan ekonomi memiliki hubungan rendah sekali. Petani tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dengan mengalihfungsikan lahannya. Hal ini dikarenakan harga salak pondoh dan padi sama-sama mengalami fluktuasi. Artinya, tanaman lain tidak lebih menjanjikan daripada tanaman salak pondoh dan belum tentu mendapatkan kehidupan yang lebih baik ketika petani mengkonversikan lahannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Alih fungsi lahan salak pondoh ke tanaman lain seperti pada tanaman padi, cabe, maupun pada tanaman pisang di Dusun Jamboran bersifat fluktuatif dari tahun ke

tahun, dengan laju 16% dalam kurun waktu 10 tahun terakhir atau 1,6% per tahun. Alih fungsi lahan terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 1 ha.

2. Tingkat alih fungsi lahan per petani termasuk dengan kategori sedang dengan skor 1,89, artinya petani cenderung mengalihkan sebagian lahannya ke tanaman lain, sehingga petani tetap mengusahakan salak pondoh dengan luasan yang lebih sempit. Tingkat alih fungsi lahan berkorelasi cukup berarti dengan luas lahan ( $rs = -0,476$ ), kondisi tanaman ( $rs = -0,403$ ), harga jual produk ( $rs = -0,572$ ), dan tingkat kesuburan lahan ( $rs = -0,430$ ); sedangkan dengan ketersediaan tenaga kerja, pengaruh tetangga, dan kebutuhan ekonomi berkorelasi rendah sekali terhadap tingkat alih fungsi lahan.
3. Kecenderungan petani salak pondoh untuk mengalihfungsikan lahannya akan meningkat secara berarti ketika luas lahan milik petani sempit, kondisi tanaman tidak produktif, harga jual rendah, dan tingkat kesuburan lahan rendah.

## **B. Saran**

Alih fungsi lahan akan terkontrol jika tanaman salak pondoh cukup luas, harga jual salak pondoh tinggi, kondisi tanaman tinggi dan tingkat kesuburan tanaman tinggi, maka pemerintah perlu melakukan bantuan seperti:

1. Pembinaan atau penyuluhan dari pemerintah agar mempertahankan produktivitas salak pondoh melalui perbaikan teknologi agar produktivitas salak pondoh dapat dipertahankan.
2. Adanya kebijakan harga atau bantuan pemasaran agar harga jual salak pondoh terjamin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik.2016. Statistik Indonesia. BPS. Jakarta

Badan Pusat Statistik.2015. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. BPS.D.IY



- Badan Pusat Statistik.2015. Kabupaten Sleman Dalam Angka. BPS.D.I.Y
- Badan Pusat Statistik.2015. Kecamatan Turi Dalam Angka. BPS.D.I.Y
- Dwipradnyana IMM. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Petani. [tesis]. Universitas Udayana, Denpasar. [internet]. [diunduh pada tanggal 24 Februari 2017]. Dapat diunduh pada: <http://www.pps.uud.ac.id>.
- Isa, I. 2011. Faktor-Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian. Badan Pertahanan Nasional.Jakarta. [internet]. [Diakses pada tanggal 19 Februari 2017].
- Mahasiswa pertanian Universitas Muhammdiyah Yogyakarta Latih Warga Dono Asih Kembangkan Produk Olahan Salak. [Internet]. [diunduh pada tanggal 10 Februari 2017]. Dapat diunduh pada: <http://www.umy.ac.id/mahasiswa-pertanian-umy-latih-warga-dono-asih-kembangkan-produk-olahan-salak.html>.
- Munir M. 2008. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani. [skripsi]. Insitut Pertanian Bogor. Bogor. [internet]. [diakses pada tanggal 20 Februari 2017]. Dapat diunduh pada:<http://repository.ipb.ac.id>.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian. Gralia Indonesia*, Bogor.
- Soekartiwi. 2006. *Analisis Usaha Tani: Penerbit Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Subali A. 2005. Pengaruh Alih fungsi lahan Lahan Terhadap Pola Nafkah Rumah Tangga Petani. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor [Internet]. [diakses tanggal 24 Februari 2017]. [Online] <http://repository.ipb.ac.id>.